



PENGARUH PENDAMPINGAN PENGAWAS SEKOLAH, PEMANFAATAN AI, DAN KREATIVITAS GURU IPS TERHADAP KOMPETENSI DALAM MEMBUAT TEKS MULTIMODAL

Yusni, Endah Andayani & Roni Alim Ba'diya Kusufa

Program Studi Pendidikan IPS, Pascasarjana, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
yusniaisyah11@gmail.com, endahandayani@unikama.ac.id, roniabk@unikama.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of school supervisor assistance, the utilization of artificial intelligence, and teacher creativity on the competence of social studies teachers in developing multimodal texts. The background of this research lies in the importance of multimodal literacy in twenty-first century learning, which requires teachers to integrate text, visuals, audio, and interactive media in creative ways. The study employed a quantitative approach with a survey method involving elementary school social studies teachers from several regions. The research instrument was validated through validity and reliability tests, and the data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The findings revealed that the three independent variables simultaneously had a significant effect on teacher competence with a contribution of 67.8 percent. Partially, school supervisor assistance contributed 29.7 percent, the utilization of artificial intelligence contributed 25.6 percent, and teacher creativity emerged as the dominant factor with a contribution of 32.4 percent. These findings indicate that teacher competence in developing multimodal texts is the result of a synergy between supervisory support, technological utilization, and creative ability. The study concludes that professional development programs should be integrated by combining sustainable supervisory mentoring, training on artificial intelligence-based educational technology, and the strengthening of teacher creativity. The results are expected to provide theoretical contributions to the study of multimodal literacy and practical contributions to improving the quality of social studies learning in the digital era.

Keywords: School Supervisor ; AI; Teacher Creativity and Competence; Multimodal Texts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan pengawas sekolah, pemanfaatan kecerdasan buatan, dan kreativitas guru terhadap kompetensi guru IPS dalam menyusun teks multimodal. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya literasi multimodal dalam pembelajaran abad 21 yang menuntut guru mampu mengintegrasikan teks, visual, audio, dan media interaktif secara kreatif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei pada guru IPS sekolah dasar di beberapa wilayah. Instrumen penelitian divalidasi melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kompetensi guru dengan kontribusi sebesar 67,8 persen. Secara parsial, pendampingan pengawas memberikan pengaruh positif sebesar 29,7 persen, pemanfaatan

kecerdasan buatan sebesar 25,6 persen, dan kreativitas guru sebagai faktor dominan dengan kontribusi 32,4 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru dalam menyusun teks multimodal merupakan hasil sinergi antara dukungan supervisi, pemanfaatan teknologi, dan kemampuan kreatif guru. Kesimpulan penelitian menegaskan perlunya program pengembangan profesional yang terintegrasi, meliputi pendampingan berkelanjutan, pelatihan teknologi pendidikan berbasis kecerdasan buatan, serta penguatan kreativitas guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi kajian literasi multimodal dan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPS di era digital.

Kata-Kata Kunci: Pengawas Sekolah; AI; Kreativitas dan Kompetensi Guru; Teks Multimodal

PENDAHULUAN

Literasi abad ke-21 tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis teks konvensional, melainkan mencakup kesadaran terhadap berbagai sumber makna seperti teks, gambar, audio, gesture, dan media lainnya. New London Group menyatakan bahwa praktik komunikasi modern bersifat multimodal dan beragam (visual, linguistik, spasial, aural, gestural) (Krompák & Hartmann, 2023). *Multimodal literacy* melibatkan kemampuan untuk memahami dan menciptakan makna melalui gabungan moda-modalitas tersebut secara kritis dan kreatif (Lim, 2018). Lebih spesifik di konteks sekolah dasar menurut Pasaribu & Sembiring, (2025) menunjukkan bahwa teks multimodal berupa gabungan teks, gambar, audio, dan video efektif meningkatkan keterampilan literasi baca dan tulis siswa SD.

Dalam konteks pembelajaran IPS di SD, penerapan teks multimodal dapat berupa infografis interaktif tentang sejarah lokal, video pendek tentang fenomena geografis, atau peta digital yang dilengkapi audio narasi. Sesuai hasil studi di kelas EFL di Indonesia, guru telah mulai menggunakan teks multimodal seperti video, diagram, audio, dan *elearning tools* meskipun terkendala akses internet dan pelatihan guru (Kusumaningrum et al., 2024). Penerapan ini relevan dalam IPS karena materi seperti kehidupan masyarakat, lingkungan, dan budaya bisa disajikan lewat berbagai moda agar lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami siswa.

Namun, penelitian dan praktik lapangan menunjukkan beberapa hambatan: guru IPS sering menyajikan materi secara monoton (teks saja) karena keterbatasan pemahaman multimodalitas, keterampilan teknologi, atau waktu. Misalnya, guru IPS cenderung hanya menyalin teks dari buku dimana tanpa disertai visual atau audio yang mendukung walaupun materi seperti "Mengenal Kondisi Indonesia" sangat potensial dikembangkan secara multimodal (visual peta, animasi, suara) (Yuniasari et al., 2023). Hal ini menciptakan kesenjangan antara kebutuhan modern literasi peserta didik dan kemampuan guru dalam pembuatan bahan ajar multimodal.

Contoh permasalahan konkret: di banyak sekolah dasar, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas, bahan ajar multimodal tidak tersedia karena guru belum terbiasa memanfaatkan teknologi atau mendapat pelatihan intensif; sementara materi IPS justru penting untuk diperkaya dengan berbagai modalitas. Oleh karena itu, dukungan dari Pengawas Sekolah melalui pendampingan berkelanjutan, pemanfaatan AI sebagai alat bantu kreatif (misalnya, AI untuk membuat infografis atau video narasi), serta peningkatan kreativitas guru, menjadi penting dan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun teks multimodal IPS.

Pendampingan pengawas memegang peranan penting dalam peningkatan kompetensi guru (Farikah et al., 2025), termasuk membekali guru dengan pemahaman mendalam tentang apa itu teks multimodal. Guru dapat belajar bagaimana berbagai mode komunikasi dapat menciptakan makna yang lebih kaya dan koheren. Dalam pelatihan guru juga dapat mempelajari strategi pedagogis untuk merancang tugas yang memanfaatkan berbagai mode, menilai pemahaman peserta didik melalui produk multimodal, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan inklusif.

Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan teks multimodal. AI dapat membantu guru dalam menghasilkan ide-ide kreatif untuk teks multimodal (Arisanti et al., 2024). Alat AI dapat menyarankan tata letak visual, pilihan gambar, atau bahkan draf awal teks berdasarkan topik yang diberikan. AI dapat membantu guru menyesuaikan teks multimodal dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik yang berbeda karena AI dapat membantu dalam menghasilkan versi teks dengan tingkat kesulitan yang bervariasi atau menyediakan opsi visual yang berbeda.

Kreativitas guru di sisi lain juga merupakan kunci untuk menghasilkan teks multimodal yang menarik, bermakna, dan efektif (Naibaho & Wahyuni, 2024). Guru yang kreatif mampu menghasilkan ide-ide orisinal untuk mengkomunikasikan konsep melalui kombinasi berbagai mode dan merancang teks yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur, interaktif, dan membangkitkan rasa ingin tahu, juga mengadaptasi teks multimodal dengan konteks lokal dan budaya peserta didik, membuatnya lebih relevan dan bermakna.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena sangat relevan dengan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar dan sasaran strategis kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendampingan oleh pengawas sekolah, pemanfaatan AI, dan kreativitas guru baik secara parsial dan simultan terhadap kompetensi guru IPS dalam membuat teks multimodal. Fokus terletak pada bagaimana ketiga intervensi ini secara sinergis dapat memperbaiki kualitas bahan ajar multimodal yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SD. Kontribusi ilmiah yang diharapkan meliputi model pembinaan berbasis teknologi serta kreativitas yang berkelanjutan, relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan perkembangan literasi abad ke 21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional yang bertujuan mengetahui pengaruh variabel bebas (pendampingan pengawas sekolah, pemanfaatan AI, kreativitas guru) terhadap variabel terikat (kompetensi guru IPS dalam menyusun teks multimodal). Metode ini tergolong survei non-eksperimental yang dianalisis melalui regresi linear berganda.

Lokasi penelitian dilaksanakan di lima SD negeri di Kecamatan Murhum Kota Barbau, Sulawesi Tenggara, terdiri atas SDN 1, 2, 3 Lamangga dan SDN 1, 2 Wajo, Kota Baubau. Populasi penelitian sejumlah 40 guru yang merupakan total keseluruhan guru dari ke lima sekolah dan selanjutnya ditetapkan menjadi sampel penelitian karena populasi kurang dari 100 orang. Penelitian berlangsung selama Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025 yakni pada bulan Mei–Juni 2025.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Sekolah	Jumlah Guru IPS (orang)	Jumlah Guru IPS per Tingkat (orang)		
			Tingkat 4	Tingkat 5	Tingkat 6
1.	SD Negeri 1 Lamangga	8 orang	3	3	2
2.	SD Negeri 2 Lamangga	8 orang	3	2	3
3.	SD Negeri 3 Lamangga	9 orang	3	3	3
4.	SD Negeri Wajo 1	7 orang	3	2	2
5.	SD Negeri Wajo 2	8 orang	3	3	2
Total		40 orang	15	13	12

Data dikumpulkan melalui kuesioner *online (Google Form)*, masing-masing untuk variabel pengawas, pemanfaatan AI, kreativitas guru, dan kompetensi guru dengan berbasis skala Likert 5 poin (1–5), sesuai definisi operasional setiap variabel. Sebelum pengumpulan data utama, dilakukan uji validitas antar butir menggunakan *Product-Moment Pearson* ($\alpha < 0,05$), dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ($\alpha \geq 0,6$). Item yang tidak valid dan reliabel direvisi lalu diuji ulang hingga memuaskan kriteria. Adapun jabaran variabel penelitian dan indikator dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Variabel Penelitian dan Indikator

Variabel	Subvariabel	Indikator	Butir	Sumber Data	Teknik Pengukuran
Pendampingan pengawas sekolah	Jenis Pendampingan	Kunjungan langsung	1-3		Menggunakan kuesioner Skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi guru IPS tentang efektivitas pendampingan pengawas sekolah terhadap kompetensi guru IPS dalam membuat teks multimodal
	Fokus Pendampingan	Kunjungan jarak jauh/daring	4-6		
		Peningkatan pemahaman teks multimodal	7-8		
		Perancangan teks multimodal	9-10		
	Metode pendampingan	Pemberian contoh praktik baik pembuatan teks multimodal	11-12		
		Kolaborasi dengan guru-guru dalam membuat teks multimodal	13-14	Refensi dari Ritonga, Harahap & Adawiyah (2023)	
		Pemberian umpan balik tentang teks multimodal yang telah dibuat	15-16		
Kualitas interaksi pengawas dan guru dalam pendampingan		Kompetensi dan skill pengawas tentang pembuatan teks multimodal	17-18		
		Dukungan emosional pengawas kepada guru dalam membuat teks multimodal	19-20		

Pemanfaatan AI	Efektivitas dan efisiensi penggunaan AI dalam membuat teks multimodal	Koherensi dan relevansi teks multimodal yang dihasilkan	1-3	Referensi dari Suariqi (2024)	Menggunakan kuesioner Skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi guru IPS tentang efektivitas pemanfaatan AI terhadap kompetensi guru IPS dalam membuat teks multimodal
		Pembuatan teks multimodal secara efisien	4-5		
	Kemudahan penggunaan AI dalam membuat teks multimodal	Interaksi pemanfaatan AI yang intuitif untuk membuat teks multimodal	6-8		
Persepsi guru terhadap Pemanfaatan AI dalam membuat teks multimodal		pemanfaatan AI untuk membuat teks multimodal sesuai preferensi	9-10		
		Kepercayaan terhadap kualitas relevansi output teks multimodal AI	11-13		
		Kemudahan integrasi teks multimodal dengan bantuan AI dalam praktik mengajar	14-15		
Intensitas penggunaan alat AI dalam membuat teks multimodal		Frekuensi penggunaan AI untuk membuat teks multimodal	16-17	Referensi dari Murdiana, Jumri, & Damara (2020)	Menggunakan kuesioner Skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi guru IPS tentang tingkat kreativitas guru terhadap kompetensi guru IPS dalam membuat teks multimodal
		Keragaman penggunaan platform AI untuk membuat teks multimodal	18-20		
		Solusi kreatif teks multimodal untuk tantangan pembelajaran	7-9		
Kreativitas guru	Orisinalitas	Inovasi konseptual penyajian materi dalam teks multimodal	1-3	Referensi dari Murdiana, Jumri, & Damara (2020)	Menggunakan kuesioner Skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi guru IPS tentang tingkat kreativitas guru terhadap kompetensi guru IPS dalam membuat teks multimodal
		Keunikan estetika dan desain teks multimodal	4-6		
		Solusi kreatif teks multimodal untuk tantangan pembelajaran	10-12		
Fleksibilitas		Integrasi berbagai sumber dan gaya kreatif untuk teks multimodal	13-15		

	Elaborasi	Kedalaman detail dan integrasi antarmoda	16-18		
		Fungsionalitas dan interaktivitas yang ditingkatkan	19-20		
Kompetensi guru untuk membuat teks multimodal dalam pembelajaran IPS	Pemahaman Konsep Teks Multimodal	Pemahaman definisi dan komponen teks multimodal	1-3	Referensi dari Novianti, et al (2023)	Menggunakan kuesioner Skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi guru IPS tentang tingkat kompetensi guru IPS dalam membuat teks multimodal
		Pemahaman fungsi dan tujuan teks multimodal dalam pembelajaran	4-5		
		Pemahaman strategi analisis dan kreasi teks multimodal	6-7		
Keterampilan merancang teks multimodal	Pengintegrasian berbagai moda komunikasi	Pengintegrasian berbagai moda komunikasi	8-9		
		Pendesaian teks multimodal sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran	10-12		
		Penggunaan alat digital untuk produksi teks multimodal	13-14		
Keterampilan mengevaluasi teks multimodal	Evaluasi kejelasan dan koherensi pesan	Evaluasi kejelasan dan koherensi pesan	15-16		
		Evaluasi relevansi dan ketepatan konten	17-18		
		Evaluasi efektivitas interaksi dan keterlibatan siswa	19-20		

Analisis dibagi menjadi dua tahap yaitu pertama menggunakan statistik deskriptif yakni menyajikan frekuensi, persentase, mean, median, modus, range, SD, dan visualisasi dalam bentuk tabel. Kategorisasi persepsi ditentukan berdasarkan interval $Mean \pm (0,5 \times SD)$. Kedua, statistik inferensial yakni menggunakan regresi linear berganda untuk menguji:

- 1) Asumsi klasik, antara lain: Normalitas, Linearitas, Multikolinearitas ($Tolerance > 0,1$; $VIF < 10$), Heteroskedastisitas (uji Glejser);
- 2) Uji hipotesis, antara lain: Uji t untuk efek parsial tiap variabel (Signif. $< 0,05$); Uji F untuk efek simultan (Signif. $< 0,05$),
- 3) Koefisien, antara lain: Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kekuatan pengaruh simultan, Koefisien regresi individual menunjukkan arah dan besar pengaruh, Model dirumuskan: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$.

HASIL

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan kuesioner pada variabel pendampingan pengawas sekolah (X_1), pemanfaatan AI (X_2), kreativitas guru (X_3) dan kompetensi guru (Y) dipresentasikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Jumlah Butir	Butir Valid	Rentang r Hitung	α Cronbach	Kategori Validitas	Kategori Reliabilitas
1	Pendampingan Pengawas Sekolah (X_1)	20	20	0,456 – 0,782	0,876	Tinggi	Sangat Reliabel
2	Pemanfaatan AI (X_2)	20	20	0,421 – 0,755	0,861	Tinggi	Sangat Reliabel
3	Kreativitas Guru (X_3)	20	20	0,438 – 0,803	0,884	Tinggi	Sangat Reliabel
4	Kompetensi Guru (Y)	20	20	0,472 – 0,796	0,892	Tinggi	Sangat Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung melebihi r tabel ($0,312$; $N = 40$; $\alpha = 0,05$). Berdasarkan rentang nilai r hitung ($>0,40$), tingkat validitas setiap instrumen berada pada kategori tinggi. Nilai α Cronbach seluruh variabel di atas 0,8 mengindikasikan reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif mencakup ukuran pemusatan dan penyebaran data, serta kategorisasi persepsi responden berdasarkan interval $\text{Mean} \pm (0,5 \times \text{SD})$.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	N	Skor Min	Skor Maks	Mean	Median	Modus	Range	SD	Kategori
1	Pendampingan Pengawas Sekolah (X_1)	40	72	95	83,45	84	85	23	6,12	Tinggi
2	Pemanfaatan AI (X_2)	40	65	92	78,21	78	77	27	7,04	Sedang-Tinggi
3	Kreativitas Guru (X_3)	40	74	96	85,67	86	86	22	5,89	Tinggi
4	Kompetensi Guru (Y)	40	70	96	84,12	84	85	26	6,34	Tinggi

Responden menunjukkan persepsi tinggi pada pendampingan pengawas sekolah dan kreativitas guru, serta persepsi sedang–tinggi pada pemanfaatan AI. Kompetensi guru IPS berada pada kategori tinggi, menandakan kesiapan yang baik dalam menyusun teks multimodal.

Hasil Uji Statistik Inferensial

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji prasyarat regresi linear berganda pada penelitian ini meliputi hasil uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1) Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas variabel pendampingan pengawas sekolah (X_1), pemanfaatan AI (X_2), kreativitas guru (X_3) dan kompetensi guru IPS (Y) dipresentasikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Uji Normalitas	df	α	Sig (P-value)	Interpretasi
1	Pendampingan Pengawas Sekolah (X_1)	Sapiro-Wilk	40	0.05	0.218	Data berdistribusi normal
2	Pemanfaatan AI (X_2)	Sapiro-Wilk	40	0.05	0.104	Data berdistribusi normal
3	Kreativitas Guru (X_3)	Sapiro-Wilk	40	0.05	0.210	Data berdistribusi normal
4	Kompetensi Guru IPS (Y)	Kolmogorov_Smirnov	40	0.05	0.200	Data berdistribusi normal

Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas (P-value) untuk semua variabel bebas dan terikat lebih besar dari taraf signifikansi α (Sig P-Value $> \alpha$), yang berarti bahwa data semua variabel berdistribusi normal

2) Hasil Uji Linearitas

Hasil uji linearitas masing-masing variabel bebas, yaitu pendampingan pengawas sekolah (X_1), pemanfaatan AI (X_2), kreativitas guru (X_3) dan kompetensi guru IPS (Y) dalam membuat teks multimodal dipresentasikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Variabel-Variabel Bebas terhadap Variabel Y

Variabel	Sig. (P-value)	α	Interpretasi
Variabel X_1	0.284		
Variabel X_2	0.817	0.05	Terdapat hubungan linear dengan variabel Y
Variabel X_3	0.055		

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas (P-value) masing-masing variabel bebas lebih besar dari taraf signifikansi α dan bernilai positif, yang berarti bahwa terdapat hubungan linear searah yang saling menguatkan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat Y. Hubungan linear masing-masing variabel bebas mengindikasikan bahwa setiap peningkatan nilai pada pendampingan pengawas sekolah (X_1), pemanfaatan AI (X_2), dan kreativitas guru (X_3) dengan kompetensi guru IPS dalam membuat teks multimodal (Y) akan mempengaruhi peningkatan nilai yang relatif konsisten pada kompetensi guru IPS dalam membuat teks multimodal.

3) Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel bebas dipresentasikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel-Variabel Bebas

Variabel	Tolerance	VIF	Interpretasi
Variabel X ₁	0.747	1.339	Tidak terjadi multikolinearitas serius
Variabel X ₂	0.703	1.423	Tidak terjadi multikolinearitas serius
Variabel X ₃	0.813	1.229	Tidak terjadi multikolinearitas serius

Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.1. Terlihat pula bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel bebas kurang dari 10. Nilai tolerance dan VIF menunjukkan bahwa antara variabel bebas yakni pendampingan pengawas sekolah (X₁), pemanfaatan AI (X₂), dan kreativitas guru (X₃) tidak saling berkorelasi, mengindikasikan bahwa perubahan pada suatu variabel bebas tidak secara konsisten diikuti oleh perubahan pada variabel bebas lainnya.

4) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dipresentasikan pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Residual Variabel Y

Variabel	Sig. (p-value)	α	Interpretasi
Variabel X ₁	.053	0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Variabel X ₂	.296	0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Variabel X ₃	.056	0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas (P-value) pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari taraf signifikansi α . Mengindikasikan bahwa residual atau besarnya penyimpangan nilai dari nilai kontribusi masing-masing variabel bebas, baik dari pendampingan pengawas sekolah (X₁), pemanfaatan AI (X₂), dan kreativitas guru (X₃) yang kelak diprediksi oleh model regresi linear berganda dalam penelitian ini dengan nilai yang diamati adalah konstan. Dengan nilai residual yang konsisten, maka penyimpangan nilai (*Standard Error*) dapat dihitung dengan akurat.

Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji t

Hasil uji t dilakukan untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh variabel-variabel bebas (X₁, X₂, dan X₃) terhadap variabel Y secara parsial. Hasil uji t dipresentasikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel Bebas	Koefisien (B)	t Hitung	Sig.	R ² Parsial	Interpretasi
Pendampingan Pengawas Sekolah (X ₁)	0,342	4,276	0,000	0,297	Terdapat pengaruh variabel X1 dengan variabel Y
Pemanfaatan AI (X ₂)	0,315	3,865	0,001	0,256	Terdapat pengaruh variabel X1 dengan variabel Y
Kreativitas Guru (X ₃)	0,361	4,598	0,000	0,324	Terdapat pengaruh variabel X1 dengan variabel Y

Tabel 9 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas (P-value) kurang dari taraf signifikansi α (0.000; 0.001; dan 0.000) secara berturut-turut untuk variabel-variabel bebas (X₁, X₂, dan X₃), mengindikasikan bahwa kompetensi guru IPS dalam membuat teks multimodal dipengaruhi oleh pendampingan pengawas sekolah, pemanfaatan AI, dan kreativitas guru secara parsial, bukan terjadi karena suatu kebetulan.

2) Hasil Uji F

Hasil uji F dilakukan untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh pengaruh variabel-variabel bebas pendampingan pengawas sekolah (X_1), pemanfaatan AI (X_2), dan kreativitas guru (X_3) terhadap kompetensi guru IPS dalam menyusun teks multimodal (Y) baik secara simultan. Hasil uji F dipresentasikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji F

Sumber Variasi	F Hitung	Sig.	R ²	Interpretasi
Model (X_1, X_2, X_3) → Y	28,573	0,000	0,678	Terdapat pengaruh variabel -variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan

Tabel 10 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas (P-value) kurang dari taraf signifikansi α ($0.000 < 0.05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan pengaruh antara variabel-variabel bebas (X_1, X_2 , dan X_3) terhadap variabel Y secara simultan, mengindikasikan bahwa kompetensi guru IPS dalam membuat teks multimodal bukan terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh pendampingan pengawas sekolah, pemanfaatan AI, dan kreativitas guru secara simultan.

Koefisien Regresi

Model persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + 0,342X_1 + 0,315X_2 + 0,361X_3$$

Interpretasi:

- 1) Setiap peningkatan satu satuan skor pendampingan pengawas sekolah akan meningkatkan kompetensi guru sebesar 0,342 poin.
- 2) Setiap peningkatan satu satuan skor pemanfaatan AI akan meningkatkan kompetensi guru sebesar 0,315 poin.
- 3) Setiap peningkatan satu satuan skor kreativitas guru akan meningkatkan kompetensi guru sebesar 0,361 poin.

PEMBAHASAN

Pengaruh Simultan Pendampingan Pengawas Sekolah, Pemanfaatan AI, dan Kreativitas Guru terhadap Kompetensi Guru IPS dalam Menyusun Teks Multimodal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yakni pendampingan pengawas sekolah, pemanfaatan AI, dan kreativitas guru secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap kompetensi guru IPS dalam menyusun teks multimodal dengan koefisien determinasi sebesar 67,8%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir tiga perempat variasi kompetensi guru dapat dijelaskan oleh kombinasi ketiga faktor tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan teks multimodal merupakan hasil interaksi sistemik dari faktor eksternal berupa supervisi dan dukungan teknologi, serta faktor internal berupa kreativitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuraina et al. (2025) yang menemukan bahwa pendampingan berbasis teknologi dapat meningkatkan literasi digital guru di sekolah dasar. Selain itu, Owoc et al. (2019) menekankan bahwa AI memiliki potensi pedagogis signifikan

dalam memperkuat kualitas pembelajaran, namun pemanfaatannya memerlukan kapasitas inovatif guru agar hasilnya optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi faktor supervisi, teknologi, dan kreativitas memberikan efek sinergis terhadap kompetensi guru.

Jika ditinjau dari kerangka teori ekologi Bronfenbrenner (1979), hasil ini memperkuat pandangan bahwa perkembangan profesional guru dipengaruhi oleh interaksi antar-sistem. Pengawas sekolah sebagai bagian dari mesosistem memberikan bimbingan dan arahan; teknologi AI sebagai elemen eksosistem menghadirkan peluang baru dalam pembelajaran; sementara kreativitas guru sebagai faktor mikrosistem menentukan bagaimana inovasi diwujudkan dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi guru dalam menyusun teks multimodal tidak dapat dipisahkan dari interaksi multi-level tersebut.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat penting bagi dunia pendidikan. Pertama, program pengembangan profesional guru harus dirancang secara terpadu, mencakup pendampingan berkelanjutan, pelatihan AI, dan pelatihan pengembangan kreativitas. Kedua, kebijakan pendidikan perlu memastikan bahwa peran pengawas sekolah tidak hanya administratif, melainkan lebih pada fungsi mentoring akademik. Ketiga, sekolah harus menciptakan ekosistem pembelajaran yang memberi ruang bagi guru untuk berinovasi tanpa tekanan birokrasi berlebihan.

Pengaruh Pendampingan Pengawas Sekolah terhadap Kompetensi Guru IPS

Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa pendampingan pengawas sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi guru IPS dalam menyusun teks multimodal dengan kontribusi sebesar 29,7%. Hal ini membuktikan bahwa supervisi akademik berperan lebih dari sekadar kontrol administrasi, melainkan sebagai sarana peningkatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis multimodal. Peran pengawas sekolah sebagai fasilitator, mentor, dan evaluator membantu guru memperluas keterampilan pedagogik, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dan desain teks multimodal.

Temuan ini didukung oleh penelitian Setiti (2011) yang menyatakan bahwa pendampingan pengawas mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini selaras dengan temuan sebelumnya yang menekankan peran strategis pengawas sekolah dalam peningkatan kualitas guru. Dari perspektif teori, hasil penelitian ini memperkuat konsep supervisi klinis (Teori Cogan, 1973) yang menekankan pentingnya bimbingan berkelanjutan, observasi, dan refleksi dalam meningkatkan kemampuan guru. Supervisi yang efektif mendorong guru untuk lebih reflektif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam konteks penelitian ini, pengawas sekolah membantu guru mengintegrasikan literasi multimodal ke dalam pembelajaran IPS, yang membutuhkan pemahaman tidak hanya konten, tetapi juga bagaimana menyajikannya secara visual, textual, dan interaktif.

Hasil ini menyarankan adanya modifikasi terhadap model supervisi tradisional. Selama ini, supervisi lebih banyak dipandang sebagai aktivitas administratif, namun penelitian ini menunjukkan perlunya dimensi baru dalam supervisi yang mengarah pada pengembangan literasi multimodal guru. Pengawas sekolah harus dilatih untuk memiliki wawasan tentang teknologi pendidikan dan multimodality agar mampu memberikan pendampingan yang relevan dengan kebutuhan guru di era digital.

Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya reposisi peran pengawas sekolah. Pengawas tidak lagi berfungsi hanya sebagai pengendali kepatuhan administrasi, melainkan

sebagai agen perubahan yang mendukung guru dalam berinovasi. Hal ini membutuhkan kebijakan dari pemerintah untuk memberikan pelatihan berkelanjutan bagi pengawas dalam bidang teknologi pendidikan dan desain pembelajaran multimodal. Dengan begitu, pendampingan yang diberikan akan lebih sesuai dengan tantangan abad 21.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa peran pengawas sekolah sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru IPS, terutama dalam menghadapi tuntutan pembelajaran yang semakin multimodal. Tanpa pendampingan yang memadai, guru berpotensi mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dan mengembangkan kreativitasnya secara optimal. Oleh karena itu, keberadaan pengawas sekolah sebagai mentor profesional merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan implementasi literasi multimodal di sekolah dasar.

Pengaruh Pemanfaatan AI terhadap Kompetensi Guru IPS

Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan AI berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru IPS dengan kontribusi parsial sebesar 25,6%. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun pengaruhnya tidak sebesar kreativitas guru, AI tetap menjadi faktor penting yang memperkuat kemampuan guru dalam menyusun teks multimodal. Dengan dukungan AI, guru dapat dengan lebih mudah mengakses sumber belajar, menyusun materi, serta menghasilkan visualisasi yang menarik dan interaktif sesuai kebutuhan pembelajaran IPS.

Temuan ini selaras dengan penelitian (Holmes, Bialik, Fadel, 2019) yang menegaskan bahwa AI dapat mendukung pembelajaran adaptif, personalisasi materi, dan analisis kebutuhan siswa. Zawacki-Richter et al. (2019) juga menemukan bahwa AI memiliki potensi besar dalam mendukung inovasi pembelajaran, terutama dalam pengembangan konten multimodal. Penelitian Maity & Deroy (2024) menambahkan bahwa AI generatif memungkinkan guru menghasilkan materi ajar yang variatif dan interaktif dengan waktu yang lebih efisien.

Secara teoretis Asbara et al. (2024) menyampaikan bahwa, pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat dijelaskan melalui kerangka literasi digital yang menekankan kemampuan menggunakan teknologi untuk mencari, mengevaluasi, dan menciptakan informasi. Dalam konteks penelitian ini, AI berperan sebagai katalis dalam pengembangan literasi multimodal, membantu guru untuk mengintegrasikan teks, gambar, audio, dan video ke dalam pembelajaran IPS. Hal ini memperluas pemahaman literasi multimodal sebagaimana dikemukakan oleh Yulitasari (2019) bahwa makna tidak hanya dibangun melalui bahasa, tetapi juga melalui mode lain seperti visual, gestural, dan teknologi.

Hasil penelitian ini juga menyarankan adanya modifikasi perspektif terhadap peran AI dalam pendidikan. Selama ini, AI lebih banyak dipandang sebagai alat bantu teknis. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa AI dapat berperan sebagai *co-designer* dalam proses pembelajaran, membantu guru dalam menciptakan pengalaman belajar multimodal yang bermakna. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga kolaborator dengan AI dalam mendesain pembelajaran.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pelatihan khusus bagi guru IPS dalam pemanfaatan AI untuk mendukung pembelajaran multimodal. Sekolah perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai dan akses yang merata bagi semua guru agar pemanfaatan AI dapat optimal. Selain itu, diperlukan pedoman etika dalam penggunaan AI di pendidikan untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara tepat, aman, dan bermanfaat bagi peserta didik.

Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Kompetensi Guru IPS

Kreativitas guru dalam penelitian ini terbukti memberikan kontribusi paling besar, yaitu 32,4%, terhadap kompetensi guru IPS dalam menyusun teks multimodal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun supervisi dan teknologi berperan penting, faktor individu berupa kreativitas tetap menjadi penentu utama keberhasilan dalam menghasilkan materi ajar multimodal yang inovatif, menarik, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Guru yang kreatif mampu mengkombinasikan berbagai sumber daya dan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Febriyanti et al. (2021) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kreativitas guru berkorelasi positif dengan kemampuan mengembangkan media pembelajaran berbasis digital. Di tingkat internasional, penelitian Si et al. (2022) menegaskan bahwa kreativitas guru sangat menentukan keberhasilan integrasi literasi multimodal dalam pembelajaran berbasis teknologi. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori kreativitas Guilford (1950) yang menekankan pentingnya berpikir divergen dalam menghasilkan ide-ide baru yang fleksibel, orisinal, dan elaboratif. Dalam konteks pembelajaran multimodal, kreativitas memungkinkan guru untuk tidak hanya mengandalkan AI atau arahan pengawas, tetapi juga untuk mengolah ide-ide baru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi kunci diferensiasi dalam desain pembelajaran.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat penting. Pertama, lembaga pendidikan perlu menyediakan ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas melalui *workshop*, *lesson study*, dan kolaborasi antarguru. Kedua, sistem penghargaan dan apresiasi terhadap inovasi guru perlu ditingkatkan agar guru termotivasi untuk terus berinovasi. Ketiga, kurikulum pengembangan profesional guru harus secara eksplisit memasukkan pelatihan kreativitas dalam desain pembelajaran multimodal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas guru adalah kunci utama dalam meningkatkan kompetensi guru IPS dalam menyusun teks multimodal. Tanpa kreativitas, pemanfaatan AI dan pendampingan pengawas sekolah tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas guru harus menjadi prioritas utama dalam program pengembangan profesional guru di era digital.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan pengawas sekolah, pemanfaatan kecerdasan buatan, dan kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru IPS dalam menyusun teks multimodal. Secara simultan, ketiganya saling melengkapi sehingga kompetensi guru dapat berkembang lebih optimal. Pendampingan pengawas terbukti memberikan arahan akademik yang membantu guru lebih terarah dalam merancang pembelajaran multimodal. Pemanfaatan AI mendukung efisiensi dan variasi dalam penyusunan materi, meskipun efektivitasnya tetap bergantung pada kemampuan guru mengelola teknologi secara kritis. Kreativitas guru menjadi faktor paling dominan karena memungkinkan lahirnya inovasi pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi guru bukan hanya bergantung pada satu faktor, melainkan pada sinergi dukungan eksternal dan kekuatan internal. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru sebaiknya mencakup pendampingan berkelanjutan, pelatihan pemanfaatan AI, dan penguatan aspek kreativitas. Upaya ini diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sekaligus menjawab tantangan era literasi digital dan multimodal.

REFERENSI

- Arisanti, I., Rasmita, R., Kasim, M., Mardikawati, B., & Murthada, M. (2024). Peran Aplikasi Artificial Intelligences Ai Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kreatifitas Pendidik Di Era Cybernetics 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5195–5205.
- Asbara, N. W., Agunawan, A., Latief, F., Nurani, N., Ifani, A. Z., Deviv, S., Nianty, D. A., Mahendra, Y., & Wulandari, T. (2024). Penerapan AI sebagai alat bantu proses pembelajaran di tingkat pendidikan sekolah dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 831–841.
- Farikah, F., Ekawati, M., Hamdani, R., Sisviana, E., & Ma'ruf, A. (2025). Penguanan Keterampilan Guru Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Integratif dengan Pendekatan Multimodal. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 23–28.
- Febriyanti, E., Kusmarni, Y., & Ma'mur, T. (2021). Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital pada pembelajaran Sejarah daring (studi deskriptif terhadap guru Sejarah SMA di Kota Bandung). *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 147–154.
- Holmes, W; Bialik, M; Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education Promises and Implications for Teaching and Learning* (1st ed). Center for Curriculum Redesign:
- Krompák, E., & Hartmann, E. (2023). Multimodal literacy and linguistic landscape: A digital tandem project in European Teacher Education. *Alsic. Apprentissage Des Langues et Systèmes d'Information et de Communication*, 26(1).
- Kusumaningrum, S. R., Dewi, R. S. I., Mardhatillah, M., Pristiani, R., Rizal, M. S., & Mustakim, S. S. (2024). Multimodal Texts Implementation in Indonesian Primary and Secondary EFL Classrooms: Prospects and Challenges. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(3), 1475–1488.
- Lim, F. V. (2018). Developing a systemic functional approach to teach multimodal literacy. *Functional Linguistics*, 5(1), 13.
- Maity, S., & Deroy, A. (2024). Generative ai and its impact on personalized intelligent tutoring systems. *ArXiv Preprint ArXiv:2410.10650*.
- Naibaho, A. S., & Wahyuni, L. (2024). A Pembelajaran Teks Persuasi dengan Pendekatan Multimodal Berbasis Poster untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XI. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3587–3597.
- Nuraina, N., Muliana, M., Rohantizani, R., & Nufus, H. (2025). Pendampingan Guru dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK untuk Meningkatkan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(1), 78–85.
- Owoc, M. L., Sawicka, A., & Weichbroth, P. (2019). Artificial intelligence technologies in education: benefits, challenges and strategies of implementation. *IFIP International Workshop on Artificial Intelligence for Knowledge Management*, 37–58.
- Pasaribu, A. R. H. S. P. A., & Vidiani Sembiring. (2025). Analisis Penggunaan Teks Multimodal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 1–12. [https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i1.4990](https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i1.4990)
- Setiti, K. (2011). Pendampingan pengawas sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun silabus. *COPE: Caraka Olah Pikir Edukatif*, 15(02).
- Si, Q., Hodges, T. S., & Coleman, J. M. (2022). Multimodal literacies classroom instruction for K-12 students: a review of research. *Literacy Research and Instruction*, 61(3), 276–297.
- Yulitasari, Y. (2019). Multimodal literasi: media pictogram dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa asing tingkat A1. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*

(SEMANTIKS), 1, 561–564.

Yuniasari, T., Dewi, N. A., Darmawangsa, D., & Sunendar, D. (2023). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multimodal untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Pustaka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 620–636.

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education—where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1–27.